

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kananggar merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di kecamatan Paberiwai kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 52 km^2 dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sumba
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karera dan kecamatan Ngadu Ngala
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mahu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Matawai La Pau

Puskesmas Kananggar memiliki 7 (Tujuh) yaitu: Desa kananggar, desa mehang mata, desa karera jangga, desa laitaku, desa winumuru, desa praibana, desa pabermanera. Puskesmas Kananggar terletak di Desa Kananggar dengan beberapa jenis pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) KB, Poli umum, poli gigi, gizi, imunisasi, kesehatan lingkungan, puskesmas keliling, usaha kesehatan sekolah, kesehatan usia lanjut dan memiliki 3 pustu yakni: Pustu winumuru, pustu panjir, pustu La Au, 1 posyandu lansia.

4.1.2 Karakteristik Responden

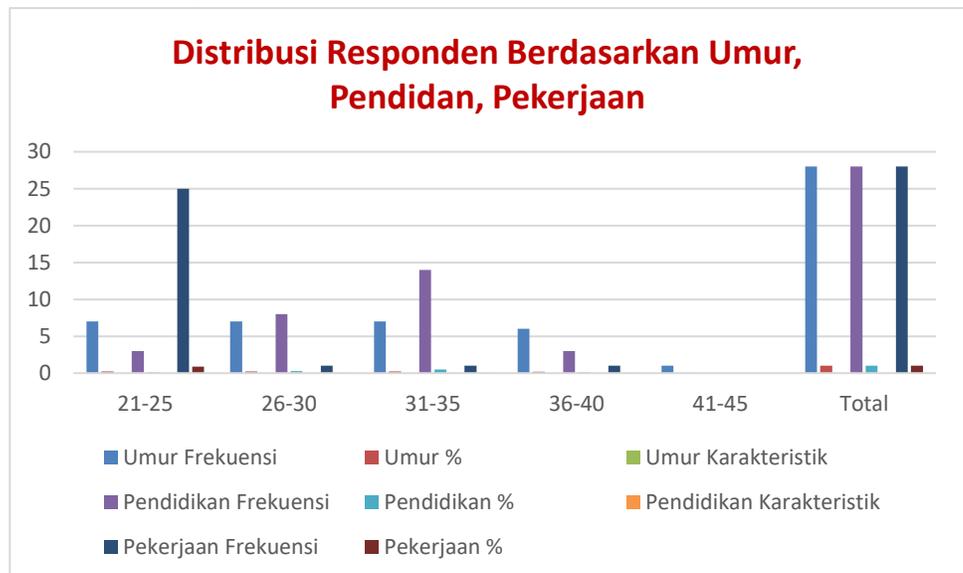
Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas kananggar bulan maret 2023, populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja puskesmas kananggar dengan sampel 28 responden. Kuesioner di bagikan kepada 28 responden. Variabel yang di teliti yaitu Perilaku Ibu dalam pola pemberian makan pada balita stunting berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang di peroleh melalui kuesioner.

4.1.3 Data Responden

1. Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan di Puskesmas Kananggar kecamatan Paberiwai.

Sumber: Data Primer, 2023



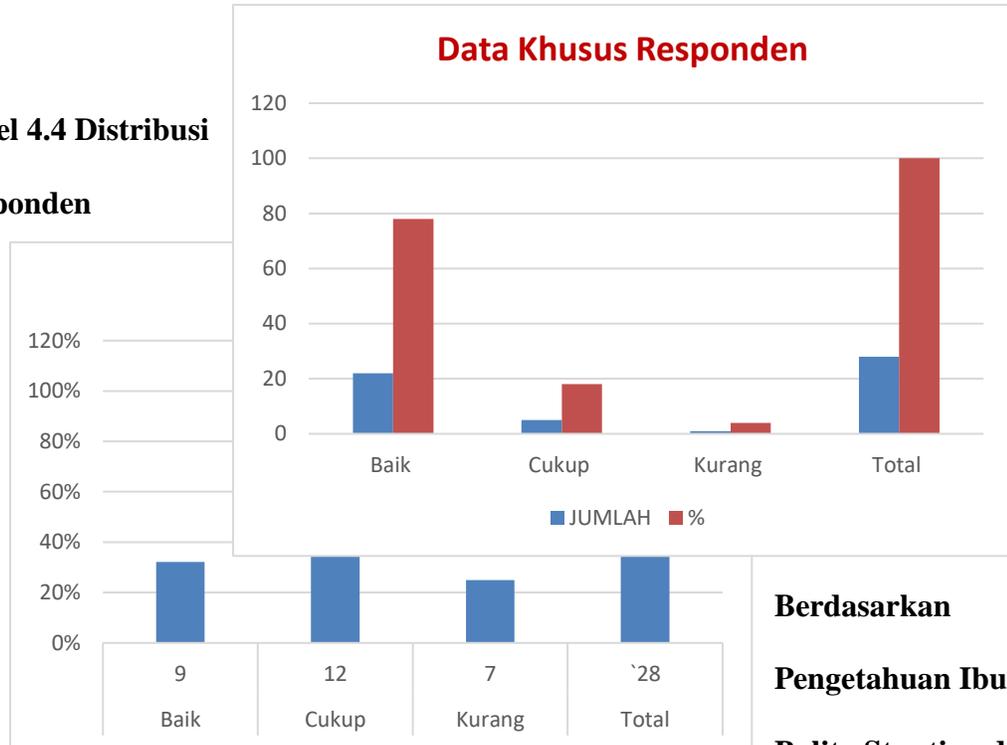
Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 Responden kategori IbuBalita Umur21-25 tahun sebanyak 7 Orang (25%), umur 26-30 7 orang (25%), umur 31-35 tahun sebanyak 7 Orang (25%), umur 36-40 tahun sebanyak 6 Orang (21,40%) dan umur 41-45 tahun sebanyak 1 Orang (3,70%).

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita dari 28 Responden kategori Ibu Balita Pendidkan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 Orang (10,70%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 8 Orang (28,60%), pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 Orang (50%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 Orang (10,70%).

Distribusi Frekuensi Pekerja Ibu Balita dari 28 Responden Ibu Balita yang wiraswasta sebanyak 1 Orang (3,70%), PNS sebanyak 1 Orang (3,70%), Guru sebanyak 1 orang (3,70) dan yang bekerja sebagai Petani sebanyak 25 Orang (89,30%).

2. Data Khusus Responden

Tabel 4.4 Distribusi Responden



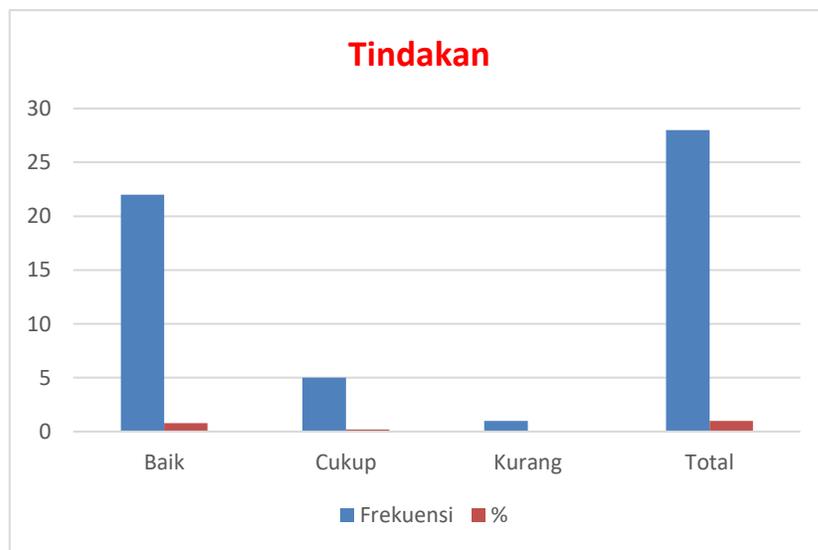
Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Stunting di

wilayah kerja Puskesmas Kananggar tahun 2023

Sumber Hasil Penelitian, Maret 2023

Berdasarkan Tabel 4.4Menunjukkan bahwa dari 28 responden kategori Ibu Balita dengan Pengetahuan Baik 9orang (32%), cukup sebanyak 12 orang (43%)dan kurang sebanyak 7 orang (25%).

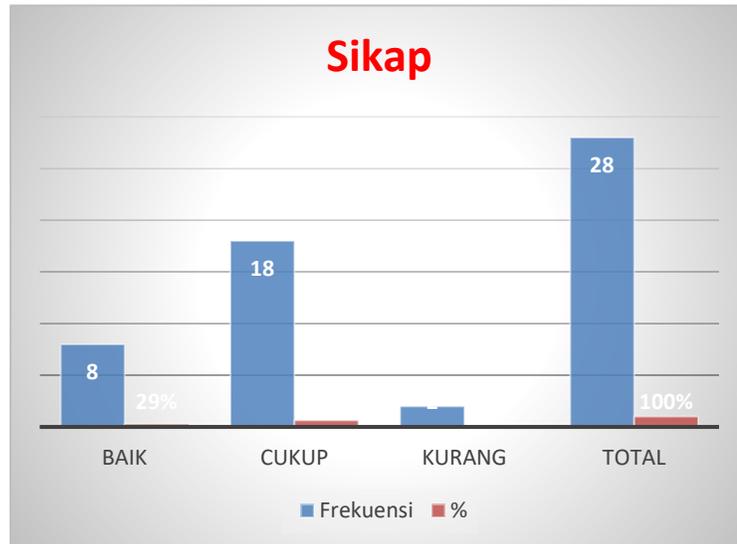
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Kananggar tahun 2023.



Sumber Hasil Penelitian, Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 28 responden kategori Ibu Balita Stunting dengan tindakan baik 22 orang (78%), cukup sebanyak5 Orang (18%) dan kurang sebanyak (1%).

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Kananggar tahun 2023.



Sumber Hasil Penelitian, Maret 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 28 responden kategori Ibu Balita dengan Sikap Baik 8 orang (29%), cukup sebanyak 18 orang (64%) dan kurang sebanyak 2 orang (7%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Hasil penelitian Putri Wulandini (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting bahwa pengetahuan ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang Stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo, 2018 yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan pada akhirnya menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit masuknya informasi yang diterima sehingga kurangnya wawasan seseorang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden tergolong rendah yaitu pendidikan SD –SMP 72 % dan termasuk pendidikan tinggi yaitu SMA-PT=28%, untuk meningkatkan pengetahuan responden perlu pendampingan dari tenaga kesehatan dan dinas terkait sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini dikaitkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan sekolah menengah atas, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup ini bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden mengenai perilaku apa saja yang dapat meningkatkan malaria melalui media komunikasi seperti google ataupun media Facebook, Instagram dan media lainnya yang memaparkan tentang apa saja yang bisa

meningkatkan penyakit malaria. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usia produktif dimana pada usia ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti,2017).

Dikaitkan dengan pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja. menurut (Sugiyono, 2011) bahwa orang yang bekerja mempunyai komunitas yang lebih luas sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki lebih baik. Namun dalam penelitian ini lebih banyak responden dengan perilaku cukup, menurut peneliti hal ini disebabkan karena kebanyakan responden lebih berfokus pada pekerjaan yang dimiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan balita stunting.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nita H, 2019 mengatakan bahwa hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

Melihat hasil penelitian ini, perlu usaha yang keras dari responden untuk mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial maupun dengan cara yang lain, tenaga kesehatan juga harus memberikan pendidikan kesehatan yang terus menerus pada masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan yang

cukup dalam pencegahan stunting.

4.2.2 Sikap

Hasil penelitian Maesarah (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan status gizi anak, hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga sikap ibu cenderung kurang dalam memperhatikan sumber dan jenis makanan yang berikan kepada anak. Akibatnya anak akan mengalami defisiensi atau kekurangan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh yang dapat menyebabkan masalah gizi pada anak.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Kristiyanti, 2021 dimana dari 43 responden (54%) bersikap baik, bahwa dengan pengetahuan ibu yang cukup tentang Stunting diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam upaya mencegah terjadinya Stunting.

Dari hasil penelitian ini, perlu usaha yang keras dari responden untuk mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial maupun dengan cara yang lain. tenaga kesehatan juga harus memberikan pendidikan kesehatan yang terus menerus pada masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam pencegahan stunting di dukung oleh usaha dalam memberikan pengetahuan dan motivasi yang kuat agar masyarakat memiliki semangat dalam pencegahan stunting dilingkungan mereka masing-masing.

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini dikaitkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan sekolah menengah atas, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup ini bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden mengenai perilaku apa saja yang dapat meningkatkan malaria melalui media komunikasi seperti google ataupun media Facebook, Instagram dan media lainnya yang memaparkan tentang apa saja yang bisa meningkatkan penyakit malaria. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usia produktif dimana pada usia ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti,2017).

Dikaitkan dengan pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja. menurut (Sugiyono, 2011) bahwa orang yang bekerja mempunyai komunitas yang lebih luas sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki lebih baik. Namun dalam penelitian ini lebih banyak responden dengan perilaku cukup, menurut peneliti hal ini disebabkan karena kebanyakan responden lebih berfokus pada pekerjaan yang dimiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan balita stunting.

4.2.3 Tindakan

Tindakan (practice) merupakan salah satu domain operasional dari perilaku kesehatan. Tindakan merupakan suatu respon seseorang terhadap adanya stimulus. Tindakan seseorang dilakukan setelah seseorang mengetahui

dan nilai stimulus Notoatmodjo 2020). Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang mengemukakan terbanyak ibu memiliki tindakan yang kurang dalam pemenuhan gizi anak. Kurang baiknya tindakan bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang didukung oleh pendidikan yang tidak memadai menyebabkan tindakan ibu dalam mencegah stunting tidak sesuai yang diharapkan yaitu tindakan pencegahan stunting masih rendah.

Antara ketiga domain dalam penelitian ini saling mendukung antara satu sama lain, pengetahuan akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam memecahkan masalah yang terjadi termasuk masalah kesehatan yaitu pencegahan stunting. Untuk mendukung program pemerintah dalam usaha mencegah dan penatalaksanaan stunting perlu kerja keras dan usaha terus menerus dalam memberikan pengetahuan dan motivasi yang kuat agar masyarakat memiliki semangat dalam pencegahan stunting dilingkungan mereka masing-masing. Dengan begitu tindakan oleh seseorang ibu itu baik yang didukung dengan pengetahuan dan sikap yang baik di mana ketiganya merupakan pondasi dasar untuk membentuk perilaku kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin baik tindakan ibu dalam mengatasi stunting maka terjadi penurunan angka stunting.

Teknologi menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi sikap, tindakan, dan respon yang diberikan ibu kepada anaknya. Sehingga dengan

teknologi dapat membantu ibu memilih dan menentukan hal-hal yang lebih mendukung peningkatan kesehatan pada anak (Lestari et al., 2021).

Menurut peneliti jika hasil penelitian ini dikaitkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan sekolah menengah atas, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup ini bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden mengenai perilaku apa saja yang dapat meningkatkan malaria melalui media komunikasi seperti google ataupun media Facebook, Instagram dan media lainnya yang memaparkan tentang apa saja yang bisa meningkatkan penyakit malaria. Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan umur yang terbanyak adalah usia produktif dimana pada usia ini biasanya memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi serta memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik (Apriliyanti,2017).

Dikaitkan dengan pekerjaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang bekerja. menurut (Sugiyono, 2011) bahwa orang yang bekerja mempunyai komunitas yang lebih luas sehingga wawasan dan pengetahuan yang dimiliki lebih baik. Namun dalam penelitian ini lebih banyak responden dengan perilaku cukup, menurut peneliti hal ini disebabkan karena kebanyakan responden lebih berfokus pada pekerjaan yang dimiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan balita stunting.